

1. IMPLEMENTASI PROGRAM **PERCEPATAN** PENURUNAN STUNTING **YANG AGILE** DI KABUPATEN TULANG BAWANG

Keywords:

Birokrasi Pemerintah, implementasi, nilai/kearifan lokal, model agile/adaptif/robust

ABSTRACT (200 word)

ISU/FENOMENA SOSIAL	<p>Urgensi (isu, permasalahan, penyebab, dampak/konsekuensi)</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Stunting dan Dampaknya, Kondisi Indonesia (Global)-Tulang Bawang▪ Beberapa model/pendekatan yang “telah” dilakukan konvergensi, cross cutting, lintas sectoral, kelembagaan komprehensif, top down tidak berbasis masyarakat
ARGUMEN YANG DIBANGUN (RUMUSAN MASALAH DAN HIPOTESIS)	<p>Membangun argument dari isu/fenomena sosial; Menggunakan Kerangka pemecahan masalah ; Merumuskan masalah dan tujuan (sudut pandang/novelty)</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Model sebelumnya memiliki kelemahan (Birokratis, memiliki variasi prioritas), tematik tidak jelas, marginalisasi nilai nilai/kearifan lokal (pengetahuan/ketrampilan/sumberdaya lokal) <p>.....</p>

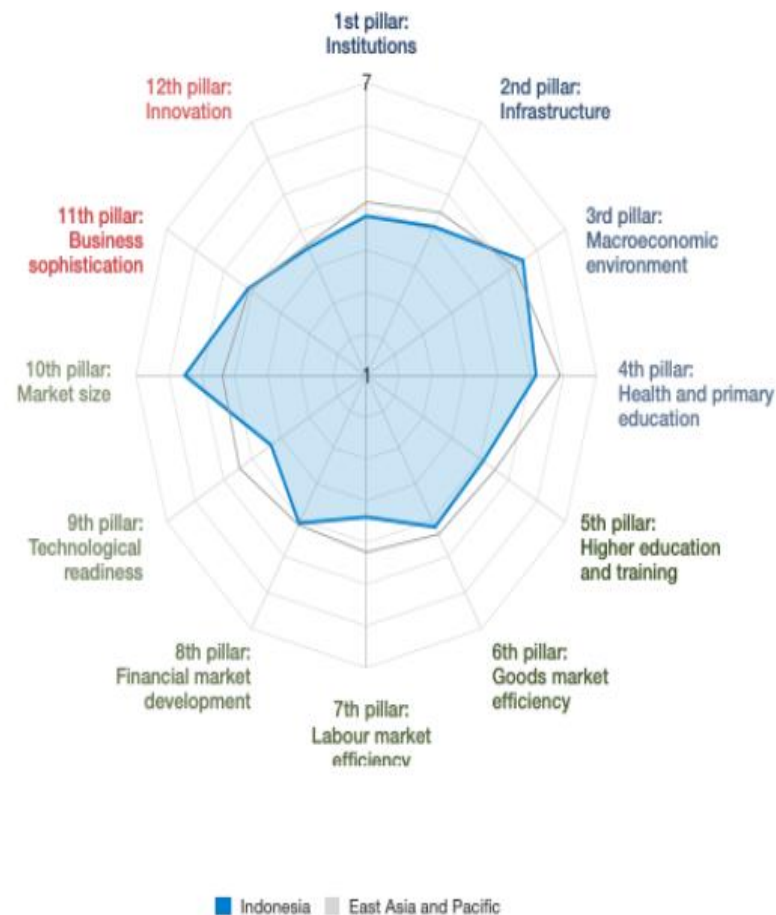
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dibutuhkan dukungan model birokrasi pelaksana yang tangkas, adaptif, cepat, cair situasional-kondisionil terhadap model baru agar “berdampak”/berbasis masyarakat ▪ Model implementasi agile/robust/adaptif/cair..... ▪ Keberhasilan model percepatan tema ▪ Rumusan masalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapa/bagaimana implementasi program percepatan (data-data kegagalan/keberhasilan) 2) Model/gagasan skema implementasi yang agile
METODE YANG DIGUNAKAN	Metode yang dipilih untuk mencapai tujuan yang ditetapkan : kualitatif/kuantitatif Fokus: Instrumen agile/robust/adaptif di ukur
HASIL DAN DISKUSI	
KESIMPULAN (IMPLIKASI RISET)	

2. KOSISTEM BIROKRASI DIGITAL DAN SMART ASN DALAM TRANSFORMASI PELAYANAN PUBLIK DI KABUPATEN TULANG BAWANG

Keywords: *Birokrasi digital dan Smart ASN, Ekosistem Birokrasi, Transformasi layanan, good governance*

ABSTRACT (200 word)

ISU/FENOMENA SOSIAL	Urgensi (isu, permasalahan, penyebab, dampak/konsekuensi) <ul style="list-style-type: none">▪ <i>Tatanan birokrasi di Indonesia masih didominasi oleh pekerja administratif. Sebanyak 40% pekerjaan birokrat masuk dalam kategori administratif-repetitif, jenis pekerjaan yang menurut Frank (2017) dapat digantikan oleh robot atau mesin. Padahal, dalam SMART ASN diperlukan pergeseran penataan SDM agar lebih banyak memegang hal substantif</i>▪ <i>nilai Government Effectiveness Index Indonesia</i>
----------------------------	---



- Dari laporan WEF di atas, ada beberapa pilar yang menyebabkan penurunan pada skor Indonesia secara umum. Di antaranya adalah adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kesehatan, pasar barang dan jasa, pilar keterampilan dan pasar tenaga kerja

ARGUMEN YANG DIBANGUN (RUMUSAN MASALAH DAN HIPOTESIS)	<p>Membangun argument dari isu/fenomena sosial; Menggunakan <i>Kerangka pemecahan masalah</i> ; Merumuskan masalah dan tujuan (sudut pandang/novelty)</p> <ul style="list-style-type: none"> Adopsi TIK yang masih minim pada sektor publik menjadi kendala tersendiri dan harus mendapat perhatian serius. <i>Proses penggunaan TIK dalam proses pelayanan publik dipengaruhi oleh SDM aparatur yang ada dan model birokrasi yang mumpuni.</i> Gambaran singkat sosok ASN dan dukungan birokrasi dalam konteks governance (Studi penelitian, jurnal-jurnal) <i>berkaitan posisi ASN dan Birokrasi baik dalam pendekatan Wilson, politik, independence</i> Kehadiran birokrasi digital dan Smart ASN sebagai transformasi layanan public Birokrasi Digital dapat Smart ASN Faktor factor keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh konteks ekosistem birokrasi sebagai digital dan smart ASN yaitu : <i>bentuk/struktur, budaya, visi/misi (tentative)</i> Rumusan masalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor yang menentukan keberhasilan birokrasi sebagai digital dan smart ASN 2) Model/gagasan skema ekosistem birokrasi digital dan smart ASN
METODE YANG DIGUNAKAN	<p>Metode yang dipilih untuk mencapai tujuan yang ditetapkan :</p>
HASIL DAN DISKUSI	
KESIMPULAN (IMPLIKASI RISET)	

3. STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS DATA RAPORT PENDIDIKAN KABUPATEN TULANG BAWANG LAMPUNG

KEBIJAKAN PUBLIK BERBASIS EVIDENCE DATA RAPORT PENDIDIKAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG

Keywords:

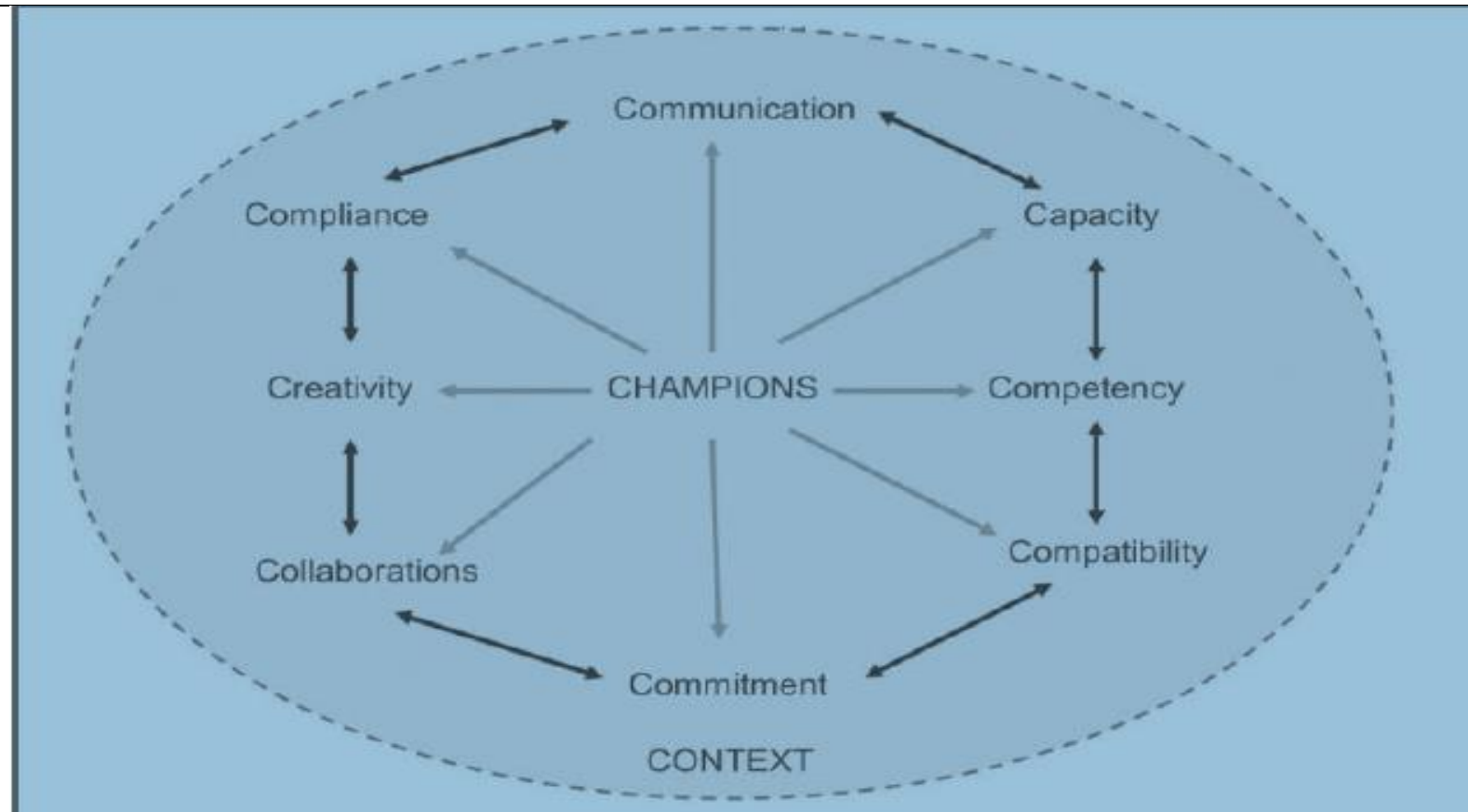
Public Policy, Pendekatan evidence, champion/atau lainnya

ABSTRACT (200 word)

ISU/FENOMENA SOSIAL	Urgensi (isu, permasalahan, penyebab, dampak/konsekuensi) <ul style="list-style-type: none">▪ Kebijakan-kebijakan Pendidikan tidak berbasis bukti, hal ini berdampak tidak menyelesaikan masalah Pendidikan;▪ Beberapa model kebijakan yang telah dilakukan sebelumnya....., namun hasil Evaluasi dikaitkan dengan nilai efisiensi dan efektivitas menggambarkan indicator kinerja yang gagal
ARGUMEN YANG DIBANGUN (RUMUSAN	Membangun argument dari isu/fenomena sosial; Menggunakan <i>Kerangka pemecahan masalah</i> ; Merumuskan masalah dan tujuan (sudut pandang/novelty)

**MASALAH DAN
HIPOTESIS)**

- Model sebelumnya memiliki kelemahan dalam penyelesaian masalah yang tidak sistematis, dikarenakan tidak didukung oleh data, analisis resiko, tidak responsive proaktif dan lemah dalam identifikasi
- Dalam implementasi kebijakan perspektif pembelajaran dan dukungan (find theory), maka dibutuhkan basis pengetahuan dan ketrampilan pemerintah dalam pengambilan keputusan, bagaimana cara-cara pemerintah menganbil keputusan .
- Keberhasilan ditentukan bagaimana context Components of a Support Delivery System



- Keberhasilan kebijakan public sector Pendidikan di tentukan oleh konteks yang terdiri dari : 1).....2).....3).....
- Rumusan masalah :
 - 1) Bagaimana konteks kebijakan public berbasis evidensi bukti raport berlangsung di Tulang Bawang?
 - 2) Model/gagasan Re-Konteks

METODE YANG DIGUNAKAN	Metode yang dipilih untuk mencapai tujuan yang ditetapkan : kualitatif/kuantitatif Fokus:
HASIL DAN DISKUSI	
KESIMPULAN (IMPLIKASI RISET)	

